



## Mewujudkan etika dalam kegiatan perbankan syariah melalui penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik

Agus Prakarsa Yuristama<sup>1</sup>, Udin Saripudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Bandung

<sup>1</sup>[agust.prakarsa@gmail.com](mailto:agust.prakarsa@gmail.com) , <sup>2</sup>[udin\\_saripudin27@yahoo.com](mailto:udin_saripudin27@yahoo.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 17 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

#### Kata kunci:

Bank syariah; Kepercayaan masyarakat; Market share; Etika islam; Tata kelola perusahaan

#### Keywords :

Islamic banking; Public Trust; Market share; Islamic ethics; Corporate governance

### ABSTRAK

Dunia perbankan adalah suatu kegiatan yang didasarkan pada prinsip kepercayaan. Masyarakat akan menempatkan dananya pada Bank yang dianggap dapat dipercaya. Apabila secara faktual, Bank tidak dipercaya maka apakah Bank tersebut akan berhasil menguasai pangsa pasar dana masyarakat, tentu hal ini akan sulit. Konsep Perbankan Syariah yang mengusung nilai keislaman berdasarkan tuntunan Allah dalam Al Quran dan contoh Rasulullah dalam hadist tentu akan menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan umum, maupun Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam secara filosofis dari tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi secara umum adalah sama. Perbedaan yang mendasar sebenarnya adalah adanya nilai mistisme islamis dalam Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam. Perbedaan ini jelas mempengaruhi cara pandang Tata Kelola Perusahaan yang baik. Apabila mendasarkan pada pandangan Islam maka perlu ada internalisasi nilai dikarenakan tidak semua variabelnya dapat dilihat secara kasat mata atau realita.

### ABSTRACT

The world of banking is an activity based on the principle of trust. The public will place their funds in a bank that is considered trustworthy. If factually, the Bank is not trusted, then whether the Bank will succeed in controlling the market share of public funds, of course this will be difficult. The concept of Islamic banking that carries Islamic values based on Allah's guidance in the Qur'an and the example of Rasulullah in the hadith will certainly be an effective tool in increasing public trust in placing their funds in Islamic banking. This study uses a qualitative approach. Good Corporate Governance according to the general view, as well as good Corporate Governance according to the philosophical view of Islam from the perspective of Ontology, Epistemology and Axiology in general are the same. The fundamental difference is actually the value of Islamic mysticism in good corporate governance according to the Islamic view. This difference clearly affects the perspective of good corporate governance. If it is based on an Islamic view, there needs to be an internalization of values because not all of the variables can be seen with the naked eye or reality.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara apakah akan berkembang dengan baik dan tepat, dapat dilihat salah satunya dari seberapa penting peran dari industri perbankan dalam negara dimaksud. Bank Umum merupakan lembaga keuangan yang paling penting dan paling berpengaruh dalam kegiatan ekonomi, dikarenakan Bank memiliki keistimewaan yaitu diantaranya Kemampuan Bank untuk menciptakan daya beli baru atau menghapuskan daya beli yang ada dalam perekonomian. Hal ini dilakukan Bank dengan cara memberikan atau membatalkan suatu pinjaman Bank atau kredit yang dibutuhkan dalam transaksi keuangan di masyarakat.

Namun demikian dalam kehidupan di dunia ini, Islam mengatur sangat pentingnya manusia bekerja dan mencari makan yang halal.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مُيِّنٌ عَدُوَّ لَكُمْ إِنَّهُ ۖ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا ۖ طَيِّبًا حَلَالًا رِزْقًا إِلَّا فِي مِمَّا كُتِبَ عَلَيْهَا

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 168)

Seorang umat muslim hendaknya bekerja dan mengkonsumsi sesuatu yang halal, dimana Al Quran jelas mengatur hal tersebut dengan baik. Warna islami seharusnya dapat digambarkan pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Mengapa ? karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim yang mayoritas.

Secara pendekatan islami dengan mendasarkan QS Al Baqarah 168, maka kondisi yang seharusnya terjadi di Indonesia adalah perkembangan perbankan atau Lembaga keuangan Syariah di Indonesia adalah sangat potensial. Namun tidak demikian halnya, justru kedudukan perbankan atau Lembaga keuangan Syariah di Indonesia cukup memprihatinkan, dimana dari data statistik perbankan nasional yang dikelola OJK, distribusi jumlah dana masyarakat sebesar Rp. 7.479 Triliun yang terdata di OJK telah dapat dihimpun oleh perbankan nasional bukan didomisi perbankan Syariah, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data statistik perbankan nasional

	Des 2021	Des 2020	% (2021)
<b>Dana Masyarakat</b>	7.479	6.665	
<b>Dana Bank Konvensional</b>			
KBM 4	3.850	3.897	51%
<b>Dana Bank Syariah</b>			
BUS dan UUS	536	220	7%

Selama tahun 2021 Dana masyarakat ternyata sebesar 93 % berada pada Bank Konvensional dan hanya sebesar 7 % berada pada Bank Syariah yaitu sebesar 7 % atau setara Rp. 536 Triliun. Apakah hal ini karena kondisi Bank Syariah yang tidak lebih baik dibandingkan dengan kondisi Bank Konvensional ?

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مَا إِلَّا سَبْعُ آلِ أَكْلٍ مَّاوَرٍ لِلطَّيْحَةِ وَالمُتَرَدِّيَةِ وَالمُؤَفُّودَةِ وَالمُنْحَنِفَةِ وَبِهِ اللهُ لَعْنَةُ أَهْلِ وَمَا الْجَنَزِيرُ وَلَحْمٌ لَدَمٌ وَالمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ حُرْمَتٌ وَشَوْهَمْتَدٌ فَلَا دِينَكُمْ مِنْ كَفَرُوا الَّذِينَ بَيْنَ الْيَوْمِ ۖ فَسُقُّ لَكُمْ ذُ ۖ مَزَلًا لَا يَأْتَسْتَفْسِمُونَ وَالنُّصَبُ عَلَى بَحْ ذُ وَمَا ۖ ذَكَّيْتُمْ نَفْ جَائِمَةٌ غَيْرَ مَخْمَصَةٍ فِي اضْطَرَّ فَمَنْ ۖ دِينًا م سَلَا إِلَّا لَكُمْ وَرَضِيْتُمْ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ تَمَمْتُ وَأَ دِينَكُمْ كُمْ أَكْمَلْتُ لِيَوْمَ أ ۖ خَشُونَ رَحِيمِ غَفُورٍ اللهُ نَ فَإِ ۖ لَاتِم

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. **Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.** Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 3)

Merujuk pada QS Al Ma'idah ayat 3 tersebut maka Islam adalah agama yang sempurna dan oleh karenanya prinsip Syariah bagaimanapun, kapanpun dan oleh siapapun akan memberikan solusi bagi pemenuhan kebutuhan manusia menurut cara yang diatur dalam ketentuan agama. Berkaitan dengan hal ini maka jika kita memilih Islam sebagai solusi pemenuhan kebutuhan hidup kita, maka jelas perbankan Syariah akan menjadi pilihan.

Menjawab hal tersebut maka kiranya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2** Total Asset, Jumlah Kantor, dan Laba

	Total Asset (Rp M)			Jumlah Kantor			Laba (Rp M)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Perbankan Syariah	350.364	397.093	441.789	1.919	2.304	2.035	5.598	5.067	6.224
Unit Usaha Syariah	174.200	196.875	234.947	381	392	444	3.328	3.247	4.204

Dengan posisi kualitas asset sebagai berikut :

**Tabel 3** Perform Loan, Special Mention, NPL

	Perform Loan			Special Mention			NPL		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Perbankan Syariah	297.942	340.584	385.781	12.025	12.427	9.499	7.300	7.739	7.142
Unit Usaha Syariah	157.126	179.825	216.378	5.897	5.904	6.345	3.770	4.469	3.918

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui meskipun secara umum terdapat peningkatan Total Asset, Jumlah Kantor dan Laba dari Perbankan Syariah di Indonesia dari periode 2019 sampai dengan periode 2021, namun kiranya perlu diwaspadai juga adanya jumlah asset dalam kualitas perhatian khusus (special mention) dan dalam kualitas Non Performing Loan dalam perbankan syariah yang relatif cukup besar yaitu Rp. 25 Triliun di akhir 2021. Memang bisa jadi karena dampak dari pandemi Covid 19 yang memang terjadi di periode 2020-2021, namun demikian tidak menutup kemungkinan dikarenakan masalah integritas yang sangat dimungkinkan terjadi di perbankan syariah sekalipun.

### METODE PENELITIAN

Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf (2013), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*). Pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif, ada yang berupa penelitian lapangan (*field research*) dan ada yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*).

Selanjutnya Yusuf (2013) memberikan penjelasan mengenai beberapa tipe atau jenis penelitian kualitatif, yaitu : *Case Study Research*, *Historical Research*, *Grounded Theory Methodology*, *Phenomenology*, *Ethnomethodology* dan *Etnography*. Mendasarkan pada latar belakang jurnal ini maka penulis memilih penelitian Kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan tipe atau jenis penelitian *Case Study Research*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Islami dibangun dengan beberapa pengertian dan pembahasan yang penulis coba untuk simpulkan, Etika menurut pemahaman dan ketentuan islami adalah studi terstruktur berkenaan konsep nilai, benar, salah, baik, buruk yang memimpin manusia dalam mengambil keputusan serta bertingkah laku. Dimana secara terminology Bahasa arab dapat diartikan identik dengan Akhlak bentuk jamak dari Khuluqun berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, perangai. Kalimat itu mengandung segi-segi persesuaian dengan khalqun, yang berarti kejadian, serta erat relasinya dengan pencipta dan yang diciptakan. Pengertian Akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya relasi baik antara pencipta dan yang dicipta yang bersifat normatif, yang berperan menentukan apa yang dapat dilakukan atau tidak bisa dilakukan oleh seorang individu.

Selanjutnya ketika membahas mengenai Etika Islam dalam konsep perbankan syariah, berarti perlu dicari mengenai kedudukan konsep yang bisa menjadi tools/alat menerapkan etika dalam *end to end process* di perbankan syariah. Dari sekian banyak teori/konsep/ketentuan perbankan syariah, maka kedudukan yang paling tepat menurut penulis adalah konsep Tata Kelola Perusahaan yang baik atau secara internasional dikenal dengan konsep Good Corporate Governance (GCG).

Otoritas Jasa Keuangan, telah mengatur prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk diterapkan dalam industri perbankan termasuk perbankan syariah yaitu sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang mengusung 5 (lima) prinsip nilai utama yaitu :

1. **Transparansi** : keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

2. **Akuntabilitas** : kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Responsibility** : kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
4. **Independency** : pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. **Fairness** : keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan

Dikarenakan hal ini mengatur suatu prinsip etika dalam bentuk konsep Tata Kelola Perusahaan yang baik, maka penulis memandang perlu untuk memberikan sedikit ulasan atau bahasan mengenai perbedaan tata kelola perusahaan yang baik versi konvensional yang berkembang dari waktu ke waktu melalui diskusi dan workshop internasional diantaranya prinsip OECD dengan tata kelola perusahaan yang baik versi syariah atau islami, sebagai berikut :

**Tabel 4 Prinsip OECD dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Versi Syari'ah atau Islami**  
**Tata Kelola Perusahaan yang baik**

	<b>Pandangan Umum</b>	<b>Pandangan Islam</b>
Ontologi	struktur pengelolaan perusahaan yang melibatkan unsur-unsur pemegang saham dan unsur manajemen perusahaan, termasuk check and balance dan transparansi pelaksanaan kegiatan serta pengukuran kinerja perusahaan	suatu sistem atau pola yang memastikan bahwa pekerjaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan Qur'an dan Hadist. Dasar pemikiran yang digunakan pastinya adalah Qur'an dan Hadist,
Epistemologi	<p>suatu cara bagaimana kita mengetahui adanya prinsip Tata Kelola yang baik dalam suatu perusahaan atau organisasi, melalui prinsip-prinsip :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Transparency</b> (Transparansi): memastikan bahwa pengungkapan yang akurat dilakukan pada semua hal material mengenai perusahaan.</li> <li>2. <b>Accountability</b> (Akuntabilitas): memastikan bimbingan strategis perusahaan, pemantauan manajemen yang efektif oleh Dewan dan pertanggungjawaban Dewan kepada perusahaan dan pemegang saham.</li> <li>3. <b>Responsibility</b> (Tanggung jawab): mengakui hak-hak pemangku kepentingan sebagaimana ditetapkan oleh undang-undang, dan mendorong kerja sama aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan.</li> <li>4. <b>Independensi</b> (Independen) : mengakui adanya ketidakbergantungan pada siapapun.</li> </ol>	<p>suatu cara bagaimana kita mengetahui adanya prinsip Tata Kelola yang baik dalam suatu perusahaan atau organisasi, melalui prinsip-prinsip :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Transparansi</b> : Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan secara transparan</li> <li>2. <b>Akuntabilitas</b> : Islam mengajarkan bahwa setiap orang wajib berbuat sesuai kemampuannya dan harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya dan apabila diberikan amanah dia tidak mengkhianatnya.</li> <li>3. <b>Responsibility</b> : Islam mengajarkan bahwa semua orang akan diperhitungkan atas apa yang dilakukannya.</li> <li>4. <b>Professional</b> (Independen) : Islam mengajarkan kepatuhan pada perintah Allah, shalat dan menyelesaikan masalah dengan muswarah dan menafkahkan rezeki. Dalam hal ini tidak ada kesempatan umat islam bergantung dengan yang lain.</li> </ol>

<b>Tata Kelola Perusahaan yang baik</b>		
	<b>Pandangan Umum</b>	<b>Pandangan Islam</b>
	<p>5. <b>Fairness</b> (Keadilan): melindungi hak pemegang saham dan memastikan perlakuan yang adil dari semua pemegang saham, termasuk minoritas dan pemegang saham asing.</p>	<p>5. <b>Kesetaraan (Fairness)</b> : Islam mengajarkan setiap muslim haruslah menjadi penegak keadilan karena Allah dan menjadi saksi yang adil.</p>
Aksiologi	<p>kemanfaatan atau nilai kegunaan dimana perusahaan ini akan menjadi lebih terbuka dan terpercaya, sehingga hal ini akan menimbulkan penilaian positif dari stakeholder dari perusahaan dimaksud.</p>	<p>kemanfaatan atau nilai kegunaan dimana perusahaan ini akan memiliki panduan atau sarana monitor yang membuat perusahaan ini akan senantiasa berada di jalan Allah SWT. sehingga akan menimbulkan rasa kepercayaan dari pelanggan dan stakeholder serta pada akhirnya memberikan dampak pada value atau reputasi dari perusahaan dimaksud.</p>

Mendasarkan pada tabel 4, maka menurut pendekatan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan umum dan Tata Kelola yang baik menurut pandangan islam. Hal ini secara logis dapat dikemukakan juga karena khusus di bidang Perbankan, dasar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mendasari adanya penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di Bank Umum adalah sama yaitu POJK No. 55 Tahun 2016.

Adapun ciri yang sangat membedakan adalah adanya sentuhan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Mistis terkait Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam, dengan adanya pengaturan yang mendasarkan petunjuk Allah SWT dan contoh dari Rasulullah SAW. Dengan demikian secara filosofi, prinsip atau nilai yang menjadi bagian dari prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sebenarnya telah ada dalam Al Quran, hanya inti masalahnya belum dirangkumnya nilai-nilai tersebut dalam konsep Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance Islami.

Bagaimana prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik ini dapat menjadi dasar dari penetapan strategi pengembangan perbankan Syariah di Indonesia. Dalam membahas ini kita harus mengembalikan pada metode pendekatan filsafat yang ada (ontology, epistemologi dan aksiologi). Dari pendekatan ontologi ada persamaan bahwa sama-sama merupakan sistem atau pola atau struktur, bedanya jika Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan umum berkaitan dengan hubungan pemegang saham dan manajemen, sedangkan jika Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan islam cukup sederhana yaitu berkaitan dengan bagaimana pekerjaan dilakukan dengan baik. Apabila menggunakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam maka hakekatnya adalah bagaimana cara membudayakan perilaku bahwa pekerjaan wajib dilakukan dengan baik. Mendasarkan pada hal ini maka Perbankan Syariah akan dapat berkembang hanya jika ada budaya perusahaan yang menyatakan pekerjaan wajib dilakukan dengan baik dan hal ini termasuk dalam bagian budaya perusahaan. Pekerjaan di perbankan Syariah tentunya adalah memberikan jasa dan layanan kepada nasabah, ini yang harus dilakukan dengan baik sehingga menurut hemat penulis berkaitan dengan pendekatan ontologis Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mendukung strategi pengembangan perbankan syariah, perlu dilakukan dengan penerapan hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu ada rutin masukan dan evaluasi dari nasabah, hal mana karena bagaimana kita bisa menyatakan telah bekerja dengan baik jika kita tidak pernah mengetahui bagaimana kepuasan nasabah kita pada hasil pekerjaan yang kita lakukan. Selain itu kata bekerja baik juga bisa diindentikkan dengan apakah cara bekerja tersebut sudah melandaskan pada ketentuan Islam atau belum, sebab proses yang halal akan membawa;

2. Berkaitan dengan Tindakan butir 1, kiranya juga perlu ada tindak lanjut dari masukan itu seperti apa, apakah diperlukan : penyempurnaan proses, peningkatan kualitas dan kuantitas jenis produk perbankan Syariah yang ditawarkan;
3. Perlu ada internalisasi nilai-nilai keislaman secara rutin bagi setiap pegawai perbankan Syariah, hal ini dikarenakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam tidak dapat dilepaskan dari mistiologi Islam atau pandangan keyakinan atas suatu hal yang ghaib atau tidak nyata. Dalam hal ini akan menjadi lebih sempurna lagi apabila pada setiap diri pegawai dapat ditumbuhkan keyakinan Allah Maha Mengetahui.

Pendekatan epistemologi sebenarnya adalah menerapkan prinsip-prinsip yang sama antara Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam dan Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Umum. Hanya bedanya prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai Al Quran dan Hadist. Apabila dikembangkan lebih lanjut maka hal-hal terkait dengan strategi pengembangan perbankan Syariah yang dapat dilakukan adalah :

1. Prinsip Transparansi

Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan secara transparan. Artinya tidak boleh ada yang disembunyikan dalam kegiatan apapun yang dilakukan oleh umat Islam. Meskipun sederhana tapi memiliki makna yang mendalam, tidak ada yang perlu disembunyikan oleh Perusahaan kepada semua pihak termasuk stakeholder meskipun statusnya bukan Perseroan Terbuka.

Prinsip dasar ini apabila digunakan dalam pengembangan strategi perbankan Syariah adalah perlunya ada suatu produk atau jasa layanan yang mengatur mengenai keterbukaan dan kejujuran informasi awal atau perkembangan informasi kepada nasabah/stakeholder/perusahaan. Nilai ini akan sejalan dengan nilai menurut Islam dan sejalan juga dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perlindungan nasabah. Yang sempat terpikir oleh penulis adalah ada 2 alternatif yaitu alternatif pertama dengan menciptakan produk baru yang memang memiliki nilai keterbukaan dan kejujuran yang tinggi atau alternatif kedua dengan tetap mempertahankan produk eksisting, hanya saja cara penyampaian informasinya diperbarui menjadi lebih intens, terbuka dan jujur.

2. Prinsip Akuntabilitas

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam menginterpretasikan bahwa Akuntabilitas berarti setiap orang wajib sesuai kemampuan, bertanggungjawab dan amanah. Hal ini dalam kaitannya dengan pengembangan perbankan Syariah adalah berarti mengenai penguatan Sumber Daya Manusia dari perbankan Syariah dimaksud, termasuk juga penguatan proses mapping pegawai sehingga *The Right Man in The Right Place at The Right Time* dapat menjadi nilai budaya dasar dalam pengembangan pegawai perbankan Syariah.

Dampak dari penerapan nilai ini secara benar bahwa pengelolaan dan/atau pelaksanaan kegiatan perbankan Syariah nantinya akan dilakukan secara tepat orangnya, cepat prosesnya serta akurat hasilnya.

3. Prinsip Responsibility

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam menginterpretasikan bahwa Responsibility diartikan adanya ajaran Islam bahwa semua orang akan dimintai pertanggungjawabannya serta diperhitungkan atas apa yang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan pengembangan perbankan Syariah, bahwa diperlukan ada suatu proses penyediaan pembiayaan Syariah yang memang benar benar berawal dari data keuangan, kebutuhan modal serta rencana usaha dari nasabah atau debitur pembiayaan Syariah yang benar dan akurat. Dengan akuratnya data dan kondisi tersebut, maka proses Analisa pembiayaan juga dapat dilakukan secara tepat. Filosofi dari kondisi ini karena hakekat dari transaksi pembiayaan adalah bukan semata mata keuntungan namun juga bagaimana hal tersebut dapat memberikan kemanfaatan. Peningkatan kualifikasi portfolio pembiayaan yang berstatus macet pada perbankan Syariah tentunya menjadi suatu kondisi yang kontradiktif.

Apabila dibahas secara lebih lanjut, nilai pertanggungjawaban atas Tindakan dalam ajaran Islam sebenarnya mengandung suatu hal prinsip menuju kesempurnaan khususnya apabila dikaitkan dengan sistem pembayaran. Mengapa ? karena ketepatan analisa dalam pembiayaan akan mendorong ketepatan perbankan Syariah membantu individu atau badan yang menjadi nasabahnya. Selain itu solusi pemberian pembiayaan itu lebih kaya dibandingkan dengan solusi yang bisa ditawarkan dalam konteks kredit konvensional, misalnya ketika PT ABC sebagai nasabah Bank

Syariah yang membutuhkan modal kerja maka alternatif yang dapat diberikan Bank Syariah menggunakan pola pembiayaan dengan dasar akad Syariah yaitu apakah akad Mudharabah, atau apakah akad Salam atau apakah akad Istishma dan sebagainya, sementara apabila pemberian kredit secara konvensional, alternatif produk yang bisa dipakai hanya Kredit Modal Kerja saja.

#### 4. Prinsip Professional (Independensi)

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam menginterpretasikan bahwa prinsip Professional diartikan adanya kepatuhan pada Allah SWT dan oleh kerennanya hanya bergantung pada Allah, sehingga umat Islam tidak diperkenankan bergantung pada selain Allah SWT. Nilai ini secara filosofis menjadi nilai dasar yang menyatakan bahwa independensi seseorang muslim merupakan suatu hal yang mutlak dan tidak bisa ditawar lagi.

Berkaitan dengan strategi pengembangan perbankan Syariah di Indonesia, maka prinsip ini akan menjadi penguatan pondasi keberadaan Lembaga keuangan perbankan yang memang mendasarkan pada unsur kepercayaan. Hal filosofis selanjutnya dari nilai ini, perbankan Syariah lebih tegas lagi tidak semata-mata mencari keuntungan, bukan kah rejeki sudah ditentukan oleh Allah SWT dan insan perbankan Syariah wajib menjadi satu-satunya tempat bergantung adalah Allah SWT.

#### 5. Prinsip Kesetaraan

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam menginterpretasikan bahwa Islam mengajarkan setiap muslim harus menjadi penegak keadilan karena Allah. Keadilan secara filosofis harus dapat menempatkan apa dan dimana secara proporsional sehingga sesuai dengan kebutuhan yang ada. Bukan masalah semua dibagi secara rata namun bagaimana masing-masing secara adil mendapatkan bagiannya.

Dalam kaitannya dengan strategi pengembangan perbankan Syariah di Indonesia maka nilai Keadilan ini menjadi penegasan bahwa perlu :

- a. Ketepatan analisa pembiayaan Syariah;
- b. Menjadi sarana prasarana yang mendukung distribusi keadilan menurut keyakinan Islam dimana salah satunya adalah kegiatan Filantropi adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang dan tenaganya untuk menolong orang lain, dalam hal ini zakat, infaq dan shodaqoh.

Mendasarkan pada pandangan Aksiologi, sebenarnya adalah baik menurut pandangan Islam, maupun Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Umum, sama-sama memberikan kemanfaatan atau nilai kegunaan dimana perusahaan ini akan menjadi lebih terbuka, dapat dipercaya dan memiliki panduan atau sarana monitor yang membuat perusahaan ini akan senantiasa berada di jalan Allah SWT. Dari pandangan aksiologis ini maka dalam strategi pengembangan perbankan Syariah dapat dilakukan dengan mendukung segala aktifitas yang memang telah diatur dalam Quran dan Hadist diantaranya adalah

1. Pembentukan konglomerasi keuangan ekonomi Syariah, dimana dikarenakan harus memastikan bahwa Bank Syariah tersebut sejalan dengan ketentuan Allah SWT, maka konglomerasi yang dibentuk kiranya merupakan konglomerasi keuangan yang islami misalnya perbankan Syariah, asuransi Syariah, dana pensiun Syariah, modal ventura Syariah dan sebagainya.
2. Pengembangan komunitas/bisnis halal;
3. Pemanfaatan atau pendampingan Pesantren sebagai pusat ekonomi;
4. Pengelolaan dana umat atau dana masjid dan yang paling penting adalah menjadi partner strategis dalam pengembangan Filantropis Islam;
5. Pendamping pelaksanaan wakaf;
6. dan sebagainya

## KESIMPULAN

Mendasarkan pada pembahasan tersebut di atas, maka simpulan yang dapat disampaikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menurut Islam akan dapat memberikan sumbangan dukungan strategi pengembangan perbankan Syariah di Indonesia berupa perlu ada rutin masukan dan evaluasi dari nasabah, perlu ada tindak lanjut dari masukan itu seperti apa, apakah diperlukan : penyempurnaan proses, peningkatan kualitas dan kuantitas jenis produk perbankan Syariah yang ditawarkan, perlu ada internalisasi nilai nilai keislaman secara rutin bagi setiap pegawai perbankan Syariah, hal ini dikarenakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut pandangan Islam tidak dapat

dilepaskan dari mistiologi islam atau pandangan keyakinan atas suatu hal yang ghaib atau tidak nyata. Dalam hal ini akan menjadi lebih sempurna lagi apabila pada setiap diri pegawai dapat ditumbuhkan keyakinan Allah Maha Mengetahui, perlunya ada suatu produk atau jasa layanan yang mengatur mengenai keterbukaan dan kejujuran informasi awal atau perkembangan informasi kepada nasabah/stakeholder/perusahaan alternatif. penguatan proses mapping pegawai sehingga *The Right Man in The Right Place at The Right Time* dapat menjadi nilai budaya dasar dalam pengembangan pegawai perbankan Syariah, diperlukan adanya proses analisa pembiayaan yang tepat sehingga akan mendorong ketepatan perbankan Syariah membantu individu atau badan yang menjadi nasabahnya, independensi membuktikan bahwa dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaan kegiatan operasional perbankan Syariah senantiasa mengedepankan Independen dan tidak dalam pengaruh apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Groenewald, Liezl and Donde, Guendalina. *Ethic & Compliance Handbook*. Pretoria : The Ethics Institute;
- Gupta, Pooja & Sharma, Aarti Mehta (2014). *A Study of The Impact of Corporate Governance Practises On Firm Performance in India and South Korean Companies*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2014, 133, hal.4-11;
- Hannah M, Fathimah Rose Noor (2019). *Kendati Prudent, Bank Tetap Rawan*. Dalam Sukarno, Edy, Siagian, Bekman, Prasadjaningsih, MC. Oetami dan Sadana, Sri (Ed). *Mengasah Emas Indonesia Cerdas, Reborn 4.0, Perbanas Institute* (hal.82-87). Jakarta : Tosca Jaya Indonesia;
- Muna, Naili El (2021). *Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Sebagai Pondasi Pengembangan PT Bank Syariah Indonesia (Perspektif Hukum Islam dan Global Compact)*. Jombang : Universitas Hasyim Azhari, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, vol.6, no.1, Juni, h.63-73.
- Mustapa, Ifa Rizad, Ghazali, Nazli Anum Mohd., Mohamad & Muslim Har Sani (2014). *The Moderating Influence of Organizational Capacity on The Association between Corporate Governance and Corporate Performance*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2014, 164, hal.76-83;
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021* (Sumber Data). Diperoleh dari <http://www.ojk.go.id>;
- Pemerintah Republik Indonesia (1998). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Prabowo, M. Shidiqon (2018). *Good Corporate Governance dalam perspektif Islam*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum QISTIE*, November 2018, vol.11, no.2, hal 257-250.
- Riwayati, Hedwigis Esti, Markonah & Siladjaja, Mulyanto (2016). *Implementation of Corporate Governance Influence to Earnings Management*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2016, 219, hal.632-638;
- Siminica, Marian, Cristea, Mirela, Sichigea, Mirela, Noja, Gratiela Georgiana & Anghel, Ion (2019). *Well Governed Sustainability and Financial Performance : A. New Integrative Approach*. *Journal Sustainability*, 2019, 11, 4562, hal.1-21;
- Tjahyaningsih, Endang; Ningsih, Dwi Handayani Utari; Utomo, Agus Prasetyo (2020). *The Effect of Service Quality and Product Diversity on Customer Loyalty : The Role of Customer Satisfaction and Word of Mouth*. *Journal of Asian Finance, Economic and Business*, Vol.7, No.12, hal.481-490.
- Ulhaq, Muhammad Zia (2021). *Implementasi Etika Bisnis Islam Perspektif Maqasid Syariah pada Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam.
- Yusuf, A.Muri (2014). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.